

Evaluasi Pelaksanaan Program Praktik Kerja Lapangan Di SMK Tamtama 1 Sidareja

Aris Budianto¹, Yuyun Estriyanto², Budi Tri Cahyono³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Vokasi, FKIP, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Indonesia

E-mail: ¹arisbudianto74@gmail.com*, ²y2n@fkip.uns.ac.id, ³buditricahyono@staff.uns.ac.id

*Corresponding Author

Article History: Received: Jun 3, 2024; Accepted: Jun 21, 2024; Published: Jun 30, 2024

ABSTRAK

Penelitian ini mengevaluasi pelaksanaan program Praktik Kerja Lapangan (PKL) di SMK Tamtama 1 Sidareja untuk mengetahui efektivitasnya dalam mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja. Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya pendidikan kejuruan dalam menciptakan tenaga kerja yang kompeten dan berdaya saing di era globalisasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pelaksanaan program PKL dengan menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product). Metode penelitian yang digunakan adalah pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program PKL belum optimal, terdapat kesulitan dalam mencari tempat PKL yang sesuai dengan jurusan mahasiswa, dan mahasiswa kurang memahami deskripsi pekerjaan dan adaptasi dengan lingkungan kerja. Selain itu, ditemukan bahwa bimbingan dan pengawasan dari instruktur masih kurang, yang berdampak pada kreativitas dan kesiapan kerja siswa. Kesimpulan dari penelitian ini adalah diperlukan perbaikan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program PKL untuk meningkatkan kesiapan kerja lulusan. Kontribusi dari penelitian ini adalah memberikan rekomendasi untuk perbaikan pelaksanaan program PKL di SMK Tamtama 1 Sidareja dan menjadi referensi untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang.

Kata kunci : *Praktik Kerja Lapangan, Pendidikan Vokasi, Kesiapan Kerja, Model CIPP*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi, pendidikan memainkan peran penting dalam mempersiapkan generasi yang cerdas dan kompetitif, serta membentuk identitas masyarakat (Zebua, 2023). Pendidikan vokasional atau kejuruan adalah solusi tepat untuk menyiapkan siswa agar siap bekerja di lingkungan profesional dengan keterampilan teknis dan adaptabilitas yang sesuai dengan tuntutan industri (Meditama, 2021). Pendidikan yang berkualitas menghasilkan individu yang mampu bersaing dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Llorens et al., 2017; Sholeh & Sa'diah, 2018).

Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, dan kreatif, serta bertanggung jawab dan demokratis. Pendidikan vokasional, sebagai bagian integral dari sistem pendidikan di Indonesia, bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar siap bekerja di bidang tertentu (Depdiknas, 2003). SMK, sebagai institusi pendidikan vokasional, didirikan untuk mencetak lulusan yang siap bekerja dan bersaing di dunia kerja atau sebagai pengusaha (Precalya, 2022). Karenanya, pendidikan terutama pendidikan vokasi/kejuruan, memainkan peran penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi siswa untuk menghadapi tantangan masa kini dan masa depan (Nurdiansyah, 2017).

Pendidikan yang bermutu senantiasa menghasilkan individu yang terbaik/istimewa dalam pelbagai aspek kehidupan, membentuk generasi masa depan yang sanggup bersaing dalam

kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini. Tujuan pendidikan adalah membentuk manusia yang responsif terhadap lingkungan dan sensitif terhadap perubahan, sambil meningkatkan potensi jiwa sebagai fokus utama pembelajaran (Mulyasa, 2004). Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan tenaga kerja yang terampil dan ahli. Pendidikan diibaratkan sebagai kegiatan pokok dalam masyarakat untuk menyesuaikan dengan perkembangan sosial dan teknologi. Masyarakat secara umum masih tergolong sebagai masyarakat pencari kerja/buruh (*worker society*) dan mereka yang belum sepenuhnya menjadi masyarakat yang terampil dan sanggup menciptakan pekerjaan, dikenal sebagai *employee society* (Sudjana, 2004).

Namun, lulusan SMK perlu memiliki kesiapan kerja yang meliputi kematangan fisik, mental, dan pengalaman kerja. Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa dengan memberikan pengalaman langsung di dunia industri (Krisnamurti, 2017). PKL, sebagai bagian dari Pendidikan Sistem Ganda (PSG), mengharuskan siswa SMK melakukan praktik kerja di dunia usaha/industri untuk menyiapkan mereka menghadapi dunia kerja nyata (Dikmenjur, 2013; Ixtiarto & Sutrisno, 2017).

Penerapan penelitian evaluatif terdahulu seperti yang dilakukan oleh Neliwati et al. (2023) penelitian evaluatif dilakukan untuk mengevaluasi program Praktek Kerja Lapangan (PKL) di SMK Swasta Al Washliyah 9 Perbaungan. Metode evaluasi melibatkan pengumpulan data melalui survei dokumen, observasi langsung, dan wawancara dengan berbagai pihak terkait. Dokumen perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi PKL dianalisis, sementara observasi langsung dilakukan untuk memahami proses dan interaksi program. Wawancara dengan guru pembimbing, siswa, dan pihak dunia usaha/industri dilakukan untuk mendapatkan pandangan mereka. Evaluasi dilakukan dengan model CIPP yang dimodifikasi, membantu mengevaluasi konteks, input, proses, dan produk program PKL. Hasil evaluasi pengelolaan PKL menunjukkan manajemen praktik kerja lapangan yang baik, menggunakan model evaluasi CIPP yang dimodifikasi. Temuan penting meliputi: pengorganisasian program PKL dinilai baik dengan enam dari sembilan indikator mencapai kategori baik; Perencanaan praktik manajemen kerja lapangan memenuhi standar efektivitas berdasarkan survei dokumentasi, persepsi, dan wawancara; pelaksanaan program dinilai efektif dan memuaskan. Evaluasi pengawasan juga menunjukkan efektivitas yang baik, dengan enam dari sembilan indikator pemantauan berhasil dilaksanakan setiap tahun.

Ardiani & Ridwan (2020) dalam evaluasi program Praktek Kerja Industri (Prakerin) di SMK Negeri 6 Bungo, langkah-langkah yang dilakukan meliputi penyusunan rencana evaluasi, pengumpulan data melalui angket, observasi, dan wawancara, analisis data untuk mengevaluasi tingkat ketercapaian program PKL, penyusunan laporan evaluasi yang berisi informasi akurat, serta rekomendasi dan tindak lanjut untuk meningkatkan efektivitas program PKL. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kombinasi (*Mixed Methods*) dengan desain urutan pembuktian (*Sequential Explanatory*). Tujuan penelitian adalah untuk mengevaluasi implementasi program Prakerin dengan fokus pada konteks, input, proses, dan produk program PKL serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan program. Hasil penelitian menunjukkan tingkat ketercapaian program Praktek Kerja Industri yaitu: variabel *context* 93,99% (sangat baik), *input* 91,52% (sangat baik), *process* 97,62% (sangat baik), dan *product* 78,80% (baik). Meskipun demikian, tujuan program PKL belum sepenuhnya tercapai, memerlukan peningkatan kerjasama dengan industri dan strategi implementasi yang lebih efektif.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya, Deddy et al. (2023) langkah-langkah yang dilakukan dalam evaluasi program Praktik Kerja Lapangan (PKL) di SMK Negeri 2 Toraja Utara, mencakup perencanaan evaluasi, pengumpulan data melalui observasi dan wawancara, analisis data dengan pendekatan kualitatif, interpretasi hasil untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, pengembangan rekomendasi perbaikan, serta penyusunan laporan evaluasi untuk

pengambilan keputusan dan perbaikan program. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan evaluatif, dengan tujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) menggunakan model CIPP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) telah sesuai dengan perencanaan, namun masih perlu ditingkatkan dalam hal komunikasi dengan pihak industri, memberikan bekal tambahan kepada siswa, dan meningkatkan pembimbingan. Evaluasi program PKL perlu dilakukan secara menyeluruh untuk mengetahui pencapaian tujuan program.

Proses evaluasi mendalam dilakukan oleh Belly (2023) dalam evaluasi Praktek Kerja Industri di SMK Negeri 2 Lubuklinggau, langkah-langkahnya termasuk pengumpulan data melalui angket, observasi, dan wawancara. Data tersebut dianalisis untuk mengevaluasi aspek konteks, input, proses, dan produk PKL. Evaluasi konteks mencakup tujuan program, kerjasama sekolah-industri, dan konsistensi dengan kurikulum. Evaluasi input menilai persiapan PKL, pemateri, dan alur PKL. Evaluasi proses mencakup pelaksanaan PKL, kesiapan siswa, dan kerjasama industri. Evaluasi produk mengukur hasil PKL seperti penyerapan lulusan di industri dan kemampuan siswa. Hasil evaluasi digunakan untuk menyusun kesimpulan dan rekomendasi perbaikan, termasuk pembaruan MoU, penyesuaian kurikulum, dan peningkatan kualitas pembekalan PKL. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pelaksanaan Prakerin sudah baik, tetapi perlu beberapa perbaikan untuk optimalisasi penyerapan tenaga kerja, seperti pembaruan MoU dengan DUDI, penyesuaian kurikulum, peningkatan kualitas pembekalan PKL, dan pengawasan yang lebih jelas.

Asmarayani et al. (2020) langkah-langkah yang dilakukan dalam evaluasi program PKL meliputi evaluasi konteks untuk menilai kebutuhan program, evaluasi input untuk mengevaluasi kesiapan peserta didik dan sarana prasarana, evaluasi proses untuk menilai pelaksanaan program, dan evaluasi produk untuk melihat hasil dan manfaat yang diperoleh siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) untuk mengevaluasi program PKL di SMK Negeri DKI Jakarta. Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai efektivitas pelaksanaan program PKL dan kesesuaian hasil yang dicapai dengan pelaksanaan program tersebut. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelaksanaan program PKL dinilai baik pada berbagai aspek, seperti perencanaan, tujuan, kebijakan, legalitas kerjasama, kesiapan peserta didik, guru, sarana dan prasarana, serta aktivitas PKL. Meskipun demikian, disarankan untuk meningkatkan kejelasan tujuan, kebijakan, dan kerjasama dengan instansi terkait.

Serupa dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan model CIPP, Puspitasari & Patrikha (2021) evaluasi program PKL di SMK Negeri 2 Kediri menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) dengan pendekatan kualitatif, dimulai dengan mengevaluasi konteks untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa dan kesesuaian program dengan DUDI, dilanjutkan dengan evaluasi input untuk menilai partisipasi siswa, kesiapan guru pembimbing, serta sarana dan prasarana di sekolah. Evaluasi proses mencakup pemantauan partisipasi siswa, pemahaman guru terhadap program, dan ketersediaan sarana yang sesuai, sedangkan evaluasi produk menilai hasil pembelajaran siswa, keterampilan yang diperoleh, dan kemampuan menghasilkan karya baru. Penelitian ini menemukan bahwa siswa dan guru pembimbing merasa program sesuai dengan kebutuhan dan tujuan PKL, alat yang digunakan sesuai kebutuhan, namun partisipasi siswa perlu ditingkatkan, dan siswa merasa telah mencapai hasil yang diharapkan dari program PKL.

Guna pencapaian tujuan PKL, penelitian yang dilakukan oleh Juri et al. (2021) evaluasi program PKL menggunakan model CIPP dengan metode kombinasi desain Sequential Explanatory, menggabungkan penelitian kuantitatif melalui angket dan kualitatif melalui wawancara, untuk menilai aspek *context*, *input*, *process*, dan *product*. Hasil evaluasi menunjukkan skor rata-rata 83% untuk *context* (baik), 78.96% untuk *input* (cukup), 68.94%

untuk *process* (cukup), dan 77.89% untuk *product* (cukup), sehingga program PKL secara keseluruhan memperoleh skor 79.09% (cukup), yang menunjukkan perlunya perbaikan di berbagai aspek untuk mencapai tujuan PKL sebagai praktik kerja industri.

Lebih lanjut berkaitan dengan efektivitas evaluasi model CIPP, Anwar & Munadi (2023) menyebutkan bahwa evaluasi program PKL di SMK Muhammadiyah 2 Jatinom melibatkan pengumpulan data dari 180 siswa dan 31 guru pembimbing menggunakan kuesioner, dengan analisis deskriptif kuantitatif berdasarkan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) untuk menilai ketercapaian program. Hasilnya menunjukkan bahwa guru pembimbing dan siswa menilai aspek *Context* baik (82,45% dan 80,27%), *Input* baik (84,73% dan 81,61%), *Process* sangat baik (85,32% dan 81,98%), dan *Product* sangat baik (86,10% dan 84,15%). Evaluasi ini digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas program PKL di masa depan. Hasanuddin et al. (2022) evaluasi program Praktik Kerja Lapangan di SMK Negeri 1 Bangsri Jepara menggunakan model CIPP menunjukkan bahwa program sesuai dengan kebutuhan siswa, persiapan yang tepat, dan perubahan positif dalam keterampilan siswa setelah PKL. Penelitian kualitatif ini menemukan bahwa meskipun monitoring guru pembimbing perlu ditingkatkan, secara keseluruhan, implementasi program PKL di Departemen Teknik Sepeda Motor dan Bisnis dinilai cukup baik dan memberikan informasi berharga untuk peningkatan kualitas pendidikan vokasional di SMK tersebut.

Beberapa penelitian terdahulu berkaitan dengan eksperimentasi evaluasi model CIPP disebutkan oleh Devani & Refdinal (2020) evaluasi program PKL di SMK Negeri 1 Painan menunjukkan bahwa implementasi program PKL jurusan TKJ sudah cukup baik namun memerlukan peningkatan. Evaluasi ini memberikan wawasan penting dan rekomendasi untuk perbaikan guna meningkatkan efektivitas program PKL di masa depan. Sulasdi et al. (2020) evaluasi program PKL di SMK Negeri Nusawungu menggunakan model CIPP menunjukkan efektivitas dan kesesuaian program dalam meningkatkan kualitas pendidikan kejuruan bidang teknik otomotif. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa program PKL berjalan baik, memberikan manfaat signifikan dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa, serta mencapai tujuan nilai siswa dan skor uji kompetensi, sehingga memberikan gambaran positif tentang keberhasilan program dalam mengembangkan kompetensi siswa. Sudaryono et al. (2022) evaluasi program PKL siswa SMK di Kota Serang menggunakan model CIPP menunjukkan pelaksanaan program magang selama pandemi tetap efektif dan sesuai dengan tujuan pendidikan, mengasah keterampilan siswa, dan mempersiapkan mereka untuk dunia kerja, sehingga program ini layak dilanjutkan karena memberikan manfaat positif bagi industri, lembaga pendidikan, dan siswa.

Sedangkan alternatif evaluasi menggunakan model *Research & Development* seperti yang dilakukan Azman et al. (2020) evaluasi program Prakerin menggunakan Model *Research & Development* melibatkan analisis kebutuhan, penjadwalan instrumen evaluasi, penyusunan dan validasi prototipe, revisi desain, ujicoba terbatas dan luas, serta revisi final instrumen evaluasi. Hasilnya menunjukkan bahwa instrumen evaluasi yang dikembangkan memiliki validitas dan reliabilitas yang sangat baik, dengan skor total validitas isi sebesar 92, serta dinilai sangat praktis dan layak digunakan untuk mengevaluasi kualitas penyelenggaraan Prakerin.

Penelitian-penelitian ini penting karena mereka memberikan pemahaman mendalam tentang efektivitas dan manajemen program Praktek Kerja Lapangan (PKL) dan Praktek Kerja Industri (Prakerin) di berbagai sekolah menengah kejuruan (SMK). Dengan menganalisis konteks, input, proses, dan produk dari program-program tersebut, penelitian ini membantu mengidentifikasi keberhasilan, hambatan, dan peluang perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas dan relevansi program PKL dan Prakerin. Urgensinya terletak pada kemampuan penelitian ini untuk memberikan rekomendasi yang konkret dan berdasarkan bukti untuk meningkatkan keterlibatan siswa, kesiapan mereka dalam dunia kerja, dan manfaat yang

mereka peroleh dari program-program tersebut. Dengan demikian, penelitian-penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan yang berharga bagi pengambil kebijakan pendidikan, tetapi juga berpotensi memberikan dampak positif bagi pengembangan karier siswa dan kebutuhan tenaga kerja industri di masa depan.

SMK Tamtama 1 Sidareja berupaya meningkatkan kualitas lulusannya melalui program PKL yang memberikan pengetahuan teoritis dan praktis kepada siswa. Namun, program PKL ini masih menghadapi berbagai kendala, seperti perencanaan yang kurang optimal (Nurmalasari et al., 2020), kesulitan mencari tempat PKL, ketidakcocokan antara bidang keahlian siswa dengan pekerjaan di tempat praktik, kurangnya pemahaman siswa terhadap *job description*, dan kurangnya bimbingan dari guru pembimbing PKL. Kendala-kendala ini menyebabkan rendahnya kreativitas dan kesiapan kerja siswa, serta ketidaksiapan lulusan untuk memasuki dunia kerja (Yuliana et al., 2021). Evaluasi program PKL menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) diperlukan untuk mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan dari program ini. Evaluasi ini akan membantu dalam memperbaiki program PKL di masa depan dan meningkatkan kesiapan kerja siswa SMK Tamtama 1 Sidareja.

Pelaksanaan program Praktik Kerja Lapangan (PKL) di SMK Tamtama 1 Sidareja menghadapi sejumlah kendala yang memerlukan perhatian khusus untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa. Masalah-masalah yang teridentifikasi meliputi kurang maksimalnya perencanaan program PKL, kesulitan mencari tempat PKL yang sesuai dengan jurusan siswa, dan kurangnya pemahaman siswa terhadap deskripsi pekerjaan selama PKL. Siswa juga menghadapi tantangan dalam beradaptasi dengan lingkungan kerja nyata serta menerima bimbingan dan pengawasan yang kurang memadai dari guru pembimbing PKL (Kaaba et al., 2023). Selain itu, rendahnya kreativitas kerja siswa mengakibatkan ketidaksesuaian dengan harapan dunia kerja, dan pelaksanaan PKL yang kurang baik menyebabkan lulusan SMK tidak siap untuk memasuki dunia kerja (Sutiah, 2021).

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana evaluasi pelaksanaan program Praktik Kerja Lapangan pada SMK Tamtama 1 Sidareja dapat dilakukan secara efektif. Penelitian ini difokuskan pada evaluasi pelaksanaan program Praktik Kerja Lapangan (PKL) di SMK Tamtama 1 Sidareja. Kesenjangan yang menjadi dasar penelitian ini adalah kurang maksimalnya perencanaan dan pelaksanaan program PKL, kesulitan dalam mencari tempat PKL yang sesuai dengan jurusan siswa, dan kurangnya pemahaman siswa terhadap deskripsi pekerjaan serta adaptasi dengan lingkungan kerja. Penelitian sebelumnya telah menggarisbawahi pentingnya bimbingan dan pengawasan dari guru pembimbing, namun belum ada penelitian yang secara komprehensif menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) untuk mengevaluasi program PKL di SMK Tamtama 1 Sidareja.

Urgensi penelitian ini didukung oleh data yang menunjukkan rendahnya kreativitas dan kesiapan kerja siswa setelah mengikuti PKL. Hasil penelitian pendahuluan memberikan rekomendasi yang konkret dan berdasarkan bukti untuk meningkatkan keterlibatan siswa, kesiapan mereka dalam dunia kerja, dan manfaat yang mereka peroleh dari program-program tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pelaksanaan program PKL di SMK Tamtama 1 Sidareja menggunakan model CIPP. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan dari implementasi program PKL, serta memberikan rekomendasi perbaikan agar program ini dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa.

Dengan demikian, penelitian ini mendukung dan mengoreksi penelitian sebelumnya dengan memberikan analisis yang lebih mendalam tentang implementasi program PKL menggunakan model evaluasi yang komprehensif. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan program PKL dan kesiapan kerja siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena atau kejadian secara apa adanya. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, yakni pelaksanaan program Praktek Kerja Lapangan (PKL) di SMK Tamtama 1 Sidareja. Lokasi dan waktu penelitian terletak di SMK Tamtama 1 Sidareja selama satu bulan pada bulan Mei 2024. Definisi istilah juga dijelaskan, termasuk konsep evaluasi program PKL yang menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) (Stufflebeam, 2000). Subjek penelitian terdiri dari enam orang terdiri dari Kepala Sekolah dan lima orang Ketua Kompetensi Keahlian yang terkait langsung dengan pelaksanaan PKL di SMK Tamtama 1 Sidareja. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, sementara analisis data melibatkan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan yang verifikasi (Saleh, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program Praktik Kerja Lapangan (PKL) di SMK Tamtama 1 Sidareja menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, and Product*). Berdasarkan hasil wawancara dan analisis deskriptif, berikut adalah temuan dari evaluasi program PKL:

a. Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*)

Evaluasi konteks bertujuan untuk menggambarkan lingkungan, kebutuhan yang belum terpenuhi, sampel yang dilayani, dan tujuan program PKL. Temuan utama dari evaluasi konteks adalah sebagai berikut:

- 1) Persiapan PKL yang komprehensif, termasuk pelatihan kejuruan, kerjasama dengan industri, dan pembekalan materi.
- 2) Tujuan utama adalah meningkatkan sikap dan mental peserta didik, dengan fokus pada pemenuhan kebutuhan kompetensi.

b. Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*)

Evaluasi masukan menilai persiapan PKL di SMK Tamtama 1 Sidareja. Temuan dari evaluasi masukan meliputi:

- 1) Pembentukan panitia PKL dan koordinasi persiapan.
- 2) Negosiasi dan penjajagan kerjasama dengan DU/DI.
- 3) Persiapan administrasi dan orientasi kejuruan bagi peserta PKL.

c. Evaluasi Proses (*Process Evaluation*)

Evaluasi proses menilai pelaksanaan kegiatan dalam program PKL. Temuan dari evaluasi proses mencakup:

- 1) Pelaksanaan kegiatan peserta PKL dengan dukungan pembimbing sekolah.
- 2) Monitoring yang dilakukan oleh guru pembimbing untuk memantau perkembangan siswa.
- 3) Evaluasi hasil kegiatan PKL melalui penilaian teknis dan non-teknis oleh pihak DU/DI.

d. Evaluasi Produk/Hasil (*Product Evaluation*)

Evaluasi hasil bertujuan untuk menilai kesesuaian kompetensi siswa dengan tempat PKL dan manfaat yang diperoleh. Temuan dari evaluasi hasil adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa mendapatkan sertifikat dari DU/DI dengan predikat amat baik berdasarkan kompetensi dan perilaku selama PKL.

- 2) Manfaat PKL termasuk pengalaman praktik yang berguna di dunia kerja dan peluang kerja di tempat PKL.

Dengan demikian, pelaksanaan program PKL di SMK Tamtama 1 Sidareja menunjukkan hasil yang positif, dengan peningkatan kualitas kinerja siswa dan kesiapan untuk bekerja setelah lulus. Melalui evaluasi ini, diharapkan program PKL dapat terus ditingkatkan untuk menghasilkan lulusan yang siap bersaing di dunia kerja.

2. Pembahasan

Penelitian ini mengevaluasi program Praktik Kerja Lapangan (PKL) di SMK Tamtama 1 Sidareja menggunakan model CIPP (*Context-Input-Process-Product*) yang bertujuan menyediakan informasi bagi pengambil keputusan. Berikut adalah temuan dari evaluasi tersebut:

1. Evaluasi Konteks

- a. Tujuan program PKL untuk menggabungkan teori di sekolah dengan praktik di dunia usaha telah tercapai, meskipun ada materi yang kurang dipahami oleh siswa.
- b. Proses pembelajaran di sekolah memadai dan kebutuhan siswa untuk kompetensi jurusan mereka telah dirumuskan dengan baik.
- c. Rekomendasi: memperluas wilayah PKL, memberikan jobdesk yang jelas kepada industri, dan memperdalam materi jurusan bagi siswa yang bingung.

2. Evaluasi Masukan

- a. Persiapan PKL, termasuk pembentukan panitia, rapat koordinasi, dan negosiasi dengan dunia usaha/industri (DU/DI), sudah dilakukan dengan baik.
- b. Perlu peningkatan teknis dalam penyampaian dan evaluasi materi pembekalan PKL untuk memastikan pemahaman siswa.
- c. Persiapan pelaksanaan PKL sesuai dengan teori, meliputi penjadwalan, penyiapan jurnal, bimbingan, dan monitoring.

3. Evaluasi Proses

- a. Pelaksanaan PKL berlangsung selama enam bulan dan memberi kesempatan kepada siswa untuk berkreasi sesuai keahlian mereka dengan pengawasan dari pembimbing lapangan.
- b. Monitoring dilakukan enam kali selama enam bulan, namun beberapa guru hanya melakukan dua hingga tiga kali monitoring.
- c. Rekomendasi: menambah frekuensi monitoring dan mengharuskan siswa melakukan observasi ke tempat PKL sebelum pelaksanaan.

4. Evaluasi Produk

- a. PKL membantu menjalin hubungan antara industri dan sekolah serta memberikan pengalaman kerja nyata bagi siswa.
- b. Manfaat PKL mencakup praktik ilmu yang diperoleh di sekolah dan pengembangan kompetensi siswa.
- c. Rekomendasi: memilih tempat PKL yang sesuai dengan kompetensi siswa dan memperbaiki kualitas pembelajaran di sekolah.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program PKL memberikan kontribusi positif, namun perlu peningkatan dalam monitoring dan pemahaman materi. Beberapa hal yang dapat digambarkan dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya dengan penelitian ini, dapat diuraikan pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Temuan Penelitian Sebelumnya Dengan Penelitian Ini

No.	Hasil Temuan	Penelitian Sebelumnya	Penelitian Sekarang
1	Metode Penelitian dan Model Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan metode kombinasi (<i>Mixed Methods</i>) dan pendekatan kualitatif. Model evaluasi yang diterapkan adalah model CIPP (<i>Context, Input, Process, Product</i>) yang dimodifikasi. Data dikumpulkan melalui survei dokumen, observasi langsung, angket, dan wawancara. 	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan metode deskriptif dengan model evaluasi CIPP. Data dikumpulkan melalui wawancara dan analisis deskriptif.
2	Evaluasi Konteks	<ul style="list-style-type: none"> Fokus pada perencanaan dan tujuan program PKL di SMK Swasta Al Washliyah 9 Perbaungan dan SMK Negeri DKI Jakarta. Penekanan pada pengorganisasian dan perencanaan praktik yang dinilai baik. 	<ul style="list-style-type: none"> Menekankan pada persiapan PKL yang komprehensif, termasuk pelatihan kejuruan dan kerjasama dengan industri. Tujuan utama adalah meningkatkan sikap dan mental peserta didik.
3	Evaluasi Masukan	<ul style="list-style-type: none"> Menilai persiapan PKL yang meliputi penyusunan rencana, persiapan administrasi, dan negosiasi dengan industri. Input dinilai baik dengan beberapa indikator yang mencapai kategori sangat baik. 	<ul style="list-style-type: none"> Fokus pada pembentukan panitia, koordinasi persiapan, negosiasi, dan penjajagan kerjasama dengan DU/DI. Menyiapkan administrasi dan orientasi kejuruan bagi peserta PKL.
4	Evaluasi Proses	<ul style="list-style-type: none"> Menilai pelaksanaan PKL dan interaksi program di SMK Negeri 2 Toraja Utara dan SMK Negeri DKI Jakarta. Pelaksanaan program dinilai efektif dengan pemantauan yang baik. 	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksanaan kegiatan PKL dengan dukungan pembimbing sekolah. Monitoring yang dilakukan oleh guru pembimbing dan evaluasi hasil kegiatan melalui penilaian teknis dan non-teknis.
5	Evaluasi Produk	<ul style="list-style-type: none"> Menilai hasil PKL seperti penyerapan lulusan di industri dan kemampuan siswa. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelaksanaan PKL sudah baik, tetapi perlu peningkatan dalam beberapa aspek seperti kerjasama dengan industri. 	<ul style="list-style-type: none"> Menilai kesesuaian kompetensi siswa dengan tempat PKL dan manfaat yang diperoleh siswa. Siswa mendapatkan sertifikat dengan predikat amat baik, dan PKL memberikan pengalaman praktis serta peluang kerja.
6	Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan bahwa pelaksanaan PKL di berbagai SMK sudah baik namun membutuhkan peningkatan 	<ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan hasil yang positif di SMK Tamtama 1 Sidareja dengan peningkatan kualitas kinerja siswa

dalam hal kerjasama dan komunikasi dengan industri.

dan kesiapan untuk bekerja setelah lulus.

Secara keseluruhan, kedua penelitian menunjukkan bahwa program PKL di berbagai SMK berjalan dengan baik, namun tetap ada area yang membutuhkan perbaikan dan peningkatan untuk mencapai tujuan program secara optimal. Hal ini sejalan dengan kebermanfaat PKL memberikan manfaat signifikan dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa, serta mencapai tujuan nilai siswa dan skor uji kompetensi, sehingga memberikan gambaran positif tentang keberhasilan program dalam mengembangkan kompetensi siswa (Sulasdi, 2020). Oleh karena itu, diperlukan proses evaluasi untuk memberikan wawasan penting dan rekomendasi untuk perbaikan guna meningkatkan efektivitas program PKL di masa depan (Defani & Refimal, 2020) dan untuk meningkatkan kejelasan tujuan, kebijakan, dan kerjasama dengan instansi terkait (Asmariyani, 2020). Lebih lanjut dalam melakukan evaluasi pelaksanaan Prakerin diperlukan beberapa perbaikan untuk optimalisasi penyerapan tenaga kerja, seperti pembaruan MoU dengan DUDI, penyesuaian kurikulum, peningkatan kualitas pembekalan PKL, dan pengawasan yang lebih jelas (Belly, 2023).

KESIMPULAN

Penelitian ini mengevaluasi program Praktik Kerja Lapangan (PKL) di SMK Tamtama 1 Sidareja untuk menilai dampaknya terhadap kesiapan kerja siswa menggunakan metode deskriptif kualitatif dan pendekatan studi kasus.

SMK Tamtama 1 Sidareja menunjukkan persiapan yang matang dan sistematis dalam pelaksanaan PKL, mencakup pembentukan panitia, koordinasi, administrasi, negosiasi dengan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI), orientasi kejuruan, dan pembekalan siswa. Langkah-langkah ini memastikan kesiapan mental dan teknis siswa sebelum memasuki dunia kerja nyata. Selama pelaksanaan PKL, siswa ditempatkan di instansi sesuai kompetensi mereka, dengan pengawasan ketat dari guru pembimbing melalui kunjungan rutin. Evaluasi menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan keterampilan teknis dan non-teknis siswa.

Program PKL memberikan pengalaman praktik langsung yang sangat bermanfaat, mengembangkan sikap profesional seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama. Evaluasi dari DU/DI menunjukkan performa baik siswa, banyak yang mendapat sertifikat dengan predikat amat baik. Kerjasama yang baik antara SMK Tamtama 1 Sidareja dan DU/DI memungkinkan siswa mendapatkan tempat PKL sesuai kompetensi mereka dan membuka peluang kerja setelah lulus. Sekolah juga mendapatkan masukan berharga untuk perbaikan program di masa depan. Program PKL memberikan manfaat jangka panjang bagi sekolah dan siswa, meningkatkan keterampilan dan pengalaman kerja serta membangun reputasi dan hubungan dengan industri. Kesuksesan program ini bisa menjadi model bagi sekolah lain dalam mengembangkan program PKL yang efektif.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa program PKL di SMK Tamtama 1 Sidareja berhasil meningkatkan kesiapan kerja siswa melalui persiapan yang matang, pelaksanaan terstruktur, dan evaluasi menyeluruh, memberikan dampak positif bagi siswa, sekolah, dan mitra industri.

REFERENSI

- Anwar, K., & Munadi, S. (2023). Evaluasi Program Praktik Kerja Lapangan Di SMK Muhammadiyah 2 Jatinom. *Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin*, 11(1), 31–38.
- Ardiani, L., & Ridwan. (2020). Evaluasi Pelaksanaan Program Praktek Kerja Industri (Prakerin). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 194–200. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/view/25300>
- Asmarayani, E., Rusmono, & Rahmayanti, H. (2020). Evaluasi Program Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) Program Keahlian Teknik Furnitur Pada SMK Negeri Di DKI. *Jurnal Pendidikan Teknik Dan Vokasional*, 3(2), 101–120.
- Azman, A., Giatman, M., Ambiyar, & Syahril. (2020). Pengembangan Instrumen Evaluasi Program Prakerin Kompetensi Keahlian TKJ di SMK. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 72–79. <https://doi.org/10.24905/cakrawala.v14i1.234>
- Belly. (2023). Evaluasi Praktek Kerja Industri Dalam Rangka Meningkatkan Penyerapan Tenaga Kerja di Dunia Usaha dan Dunia Industri di SMK Negeri 2 Lubuklinggau. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 17(1), 80–88.
- Deddy, Nur, H., & Arfandi, A. (2023). Evaluasi Pelaksanaan Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) di SMK Negeri 2 Toraja Utara. *Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis 62*, 1(1), 377–386. <https://doi.org/10.59562/semnasdies.v1i1.1010>
- Devani, S. Y., & Refdinal. (2020). Evaluation Of Industrial Work Practice Program (Internship) Network Computer Engineering. *EduTec: Journal of Education And Technology*, 4(2), 225–245.
- Dikmenjur. (2013). Pedoman Pelaksanaan Prakerin. *Jakarta Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Depdiknas*.
- Hasanuddin, Yulianto, A., & Widiyanto. (2022). Evaluation of the Industrial Work Practice Implementation Program (Prakerin) Using the CIPP Model (Context, Input, Process, Product) in the Motorcycle Engineering an Business Department at Vocational High School (SMK) Negeri 1 Bangsri Jepara. *Journal Educational Management*, 11(2), 324–331.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*. Diunduh dari https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf pada 22 Juli 2019.
- Ixtiarto, B., & Sutrisno, B. (2017). Kemitraan Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(1), 57–96.
- Juri, A., Maksum, H., Purwanto, W., & Indrawan, E. (2021). Evaluasi Program Praktik Kerja Lapangan dengan Metode CIPP. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3), 323. <https://doi.org/10.23887/jppp.v5i3.38439>
- Kaaba, S., Djafri, N., & Ngiu, Z. (2023). Evaluasi Praktek Kerja Industri Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Se Kota Gorontalo. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 6447–6455.
- Krisnamurti, T. F. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 6(1), 65–76.
- Llorens, A., Berbegal-Mirabent, J., & Llinàs-Audet, X. (2017). Aligning Professional Skills and Active Learning Methods: An Application for Information and Communications Technology Engineering. *European Journal of Engineering Education*, 42(4), 382–395.
- Meditama, R. F. (2021). Pendidikan vokasi sebagai elemen fundamental menghadapi tantangan revolusi industri 4.0. *Proceeding International Seminar on Islamic Education and Peace*, 1, 443–452. <http://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/isiep/article/view/1392>
- Mulyasa, E. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. Remaja Rosdakarya.
- Neliwati, N., Khairani, K., & Tambak, S. P. (2023). Evaluasi Pengelolaan Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) Kelas XI SMK Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(4), 2285–2313. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i1.2907>
- Nurdiansyah, A. S. (2017). Profesionalisme Guru dan Tantangan Kedepan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Era Global. *Universitas Negeri Malang*, 180, 180–190.
- Nurmalasari, R., Sutadji, E., Yoto, S. T., & Marsono, S. P. T. (2020). *Urgensi Sinergi Lembaga Pendidikan*

- Kejuruan dan Industri di Era Merdeka Belajar*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Precalya, H. M. (2022). Liberalisme Pendidikan dan Wacana Link And Match Sekolah Kejuruan di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6580–6590.
- Puspitasari, M., & Patrikha, F. D. (2021). Evaluasi Program Prakerin di Sekolah SMK Negeri 2 Kediri. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga*, 9(2), 1265–1271.
- Saleh, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Bandung : Pustaka Ramadhan. <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>
- Sholeh, B., & Sa'diah, H. (2018). Pengaruh motivasi belajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar IPS Siswa SMP Nurul Iman Parung Bogor tahun ajaran 2017/2018. *PEKOBIS Jurnal Pendidikan, Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 12–20.
- Stufflebeam, D. L. (2000). The CIPP model for evaluation. In *Evaluation models: Viewpoints on educational and human services evaluation* (pp. 279–317). Springer.
- Sudaryono, Elmanda, V., Purba, A. E., Ayu Sanjaya, Y. P., & Julianingsih, D. (2022). Efektivitas Program Magang Siswa SMK di Kota Serang Dengan Menggunakan Metode CIPP di Era Adaptasi New Normal Pandemi Covid-19. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 3(1), 5–15. <https://doi.org/10.34306/abdi.v3i1.565>
- Sudjana, D. (2004). Manajemen Program Pendidikan: Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Bandung: Falah Production*.
- Sulasdi, S., Achsan, B. N., & Tentama, F. (2020). Evaluation towards internship program of vocational school students in automotive engineering. *International Journal on Education Insight*, 1(1), 41–60. <https://doi.org/10.12928/ijei.v1i1.2116>
- Sutiah, S. (2021). Prakerin Untuk Membina Kompetensi Peserta Didik Bidang Keahlian Pariwisata Pada SMK di Kota Bandung. *Jurnal Education*, 7(4), 2131–2135. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1785>
- Yuliana, B., Fitria, H., & Martha, A. (2021). Implementasi Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan di SMK Unggul Negeri 2 Banyuasin III. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6350–6360.
- Zebua, F. R. S. (2023). Analisis Tantangan dan Peluang Guru di Era Digital. *Jurnal Informatika Dan Teknologi Pendidikan*, 3(1), 21–28. <https://doi.org/10.25008/jitp.v3i1.55>